

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN IPS (EKONOMI) TERPADU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.A DI MTs. IBRAHIMY WALISONGO SITUBONDO

Dassucik

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia
dassucik75@gmail.com

Abstract: One of the factors that affect the learning model is applied to raise teachers' lack of student learning outcomes are learning how to use applied by the teacher because it makes students feel bored while attending learning activities. The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the implementation of cooperative learning in Picture and Picture Integrated social studies subject matter of economic principle motives and actions to improve student learning outcomes in the classroom VII.A MTs. Lesson Walisongo Ibrahimy Situbondo Year 2011/2012. Research conducted since the date of 01 November to 30 November 2011 with the object of research students in grade 30 student VII.A. Hopkins study design using a schema by using the four phases, namely planning, action, observation and reflection. To obtain research data using the method of observation, interviews and tests. Data analysis in this study used a qualitative descriptive analysis.

Keywords: Cooperative Picture and Picture and Learning Outcomes.

Abstrak: Salah satu faktor yang mempengaruhi model pembelajaran yang diterapkan guru untuk meningkatkan rendahnya hasil belajar siswa adalah pembelajaran cara penggunaan yang diterapkan oleh guru karena membuat siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif pembelajaran IPS Terpadu Picture and Picture materi pelajaran IPS Motif dan Tindakan Prinsip Ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII.A MTs. Pelajaran Walisongo Ibrahimy Situbondo Tahun 2011/2012. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 01 November sampai dengan 30 November 2011 dengan objek penelitian siswa kelas 30 siswa VII.A. Desain studi Hopkins menggunakan skema dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Gambar dan Gambar Koperatif dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut

tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Kemampuan siswa dalam memperoleh, memilih serta mengelola informasi membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang sekiranya dalam kegiatan kelas bukan lagi menitik beratkan pada hasil seorang guru namun siswa yang selalu bertindak aktif.

Pembelajaran IPS (Ekonomi) secara konvensional, yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dapat menyulitkan peserta didik dalam menerapkan materi dalam kesehariannya. Dalam pembelajaran konvensional pendidik terlalu mendominasi kelas sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Siswa bukan lagi dipandang sebagai subjek pembelajaran melainkan sebagai objek pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dibutuhkan pembahasan khusus yang tidak mungkin dilakukan guru pada masing-masing siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih memungkinkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran baik secara perorangan atau dalam kelompok kecil.

Karena setiap pokok permasalahan berbeda sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai dalam setiap pokok bahasan tersebut. Menurut hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Ibrahimy Walisongo Situbondo, peneliti mendapatkan data-data tentang perolehan nilai ulangan harian siswa yang dilaksanakan pada siswa kelas VII A semester ganjil yang berjumlah 30 siswa. Hal ini menunjukkan nilai hasil belajar siswa melalui tes ulangan harian siswa yang dicapai siswa kelas VII A pada mata pelajaran IPS(Ekonomi) masih belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena nilai dibawah rata-rata yaitu 85%.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan pembahasan dan penerapan pembelajaran khusus yang dilakukan guru pada masing-masing siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih memungkinkan dapat membantu siswa dalam memahami materi baik itu secara perorangan atau dalam kelompok. Dalam kegiatan diskusi siswa diharapkan dapat merangkai jawaban dengan menggunakan contoh gambar materi dengan baik dan benar khususnya dalam materi pokok tindakan motif dan prinsip ekonomi. Hasil pemikiran rangkaian gambar materi dan diskusi yang diperoleh siswa, dapat ditulis secara mandiri dengan bahasa dan pemikiran siswa, agar siswa dapat mengingat dan melihat kembali apa saja yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran disekolah.

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dibahas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan hasil belajar yang tinggi maka akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka dari itu, akan diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan sebuah model pembelajaran dengan judul Penerapan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS(Ekonomi) materi pokok tindakan motif dan prinsip ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di MTs Ibrahimy Walisongo Situbondo Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

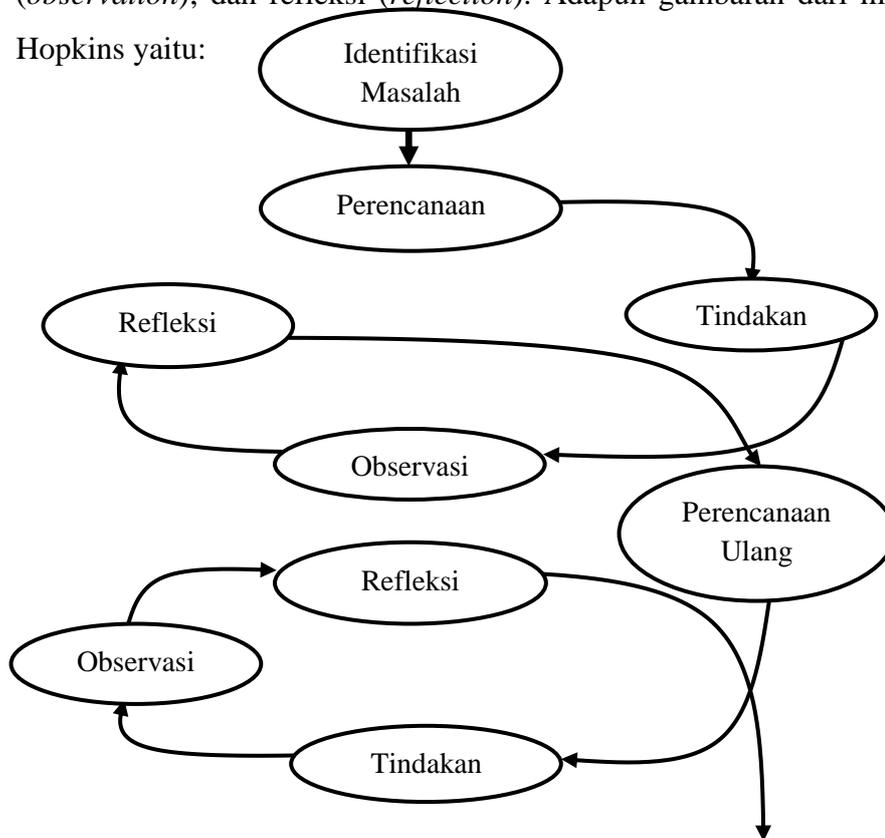
Metode penentuan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling Area*, yaitu menentukan dengan sengaja daerah atau lokasi penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah MTs Ibrahimy Walisongo Situbondo. Dalam kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, didasari dengan persetujuan tempat penelitian oleh kepala MTs Ibrahimy Walisongo Situbondo dengan pertimbangan: (1) Belum diadakan penelitian sejenis sehingga memungkinkan adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. (2) Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar siswa di kelas. (3) Ingin mengetahui tingkat ketuntasan yang diraih oleh peneliti. (4) Penelitian tersebut

karena sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang Penerapan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS(Ekonomi).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hobri (2007:1) Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum yang memiliki beberapa pengertian yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan di kelas;
2. Penelitian tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi siswa dan guru);
3. Penelitian tindakan kelas yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan penelitian tindakan kelas dari awal sampai berakhirnya penelitian. Rancangan pembelajaran yang digunakan didasarkan dari model penelitian Hopkins, yaitu penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase (PGSM, 1999:8) yaitu diantaranya fase perencanaan (*planning*); tindakan (*action*); pengamatan (*observation*); dan refleksi (*reflection*). Adapun gambaran dari model penelitian Hopkins yaitu:



(tim pelatih proyek PGSM, 2002 : 8)

Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I akan membahas tentang mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari, dengan tindakan–tindakan sebagai berikut:

Tahap ini merupakan tahap perencanaan dari segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II
2. Soal ulangan harian siklus I dan II
3. Pembagian kelompok siswa kelas VII A
4. Pedoman wawancara siswa dan guru

Pada pelaksanaan tindakan ini. Diawali dengan kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan indikator hasil belajar, memberikan motivasi pada siswa agar mempelajari materi pelajaran dan lembar kerja siswa yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya guru menerapkan Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Hal–hal yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanya jawab tentang contoh tindakan ekonomi yang dilakukan dalam sehari-hari.
- 2) Menyampaikan materi pokok tindakan ekonomi.
- 3) Membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen;
- 4) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 5) Memberikan gambar yang berkaitan dengan materi pada setiap kelompok
- 6) Guru menggali pengetahuan kelompok dengan cara menugaskan salah satu anggota kelompok untuk mengenali bentuk dan ciri-ciri gambar pembelajaran yang diperlihatkan guru kepada siswa.
- 7) Guru menunjuk atau memanggil kelompok secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis sesuai dengan materi tindakan ekonomi.

- 8) Guru menanyakan dasar pemikiran siswa dalam mengurutkan gambar-gambar.
- 9) Dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 10) Guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Metode observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan alat indra yaitu pengamatan secara langsung (Arikunto, 2002:133). Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrument pengamatan. (2) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan pedoman instrument pengamatan.

Untuk mengetahui Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

n = Jumlah Siswa yang Mempunyai Nilai ≥ 65

N = Jumlah Seluruh Siswa

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi setelah proses pembelajaran yang berdasarkan analisis hasil observasi, ulangan harian dan wawancara kepada siswa dan guru bidang studi. Melihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa dibanding dengan hasil sebelum tindakan penelitian, peningkatan hasil belajar ini tampak pada perolehan nilai ulangan harian siswa selama pelajaran IPS (Ekonomi) berlangsung.

Pada tahap ini merefleksi kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I, sebagai bahan untuk memperbaiki jalannya siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II akan membahas tentang mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari, dengan tindakan–tindakan sebagai berikut:

Tahap ini merupakan tahap perencanaan dari segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II
- 2) Lembar observasi hasil siswa siklus I dan II
- 3) Soal ulangan harian siklus I dan II
- 4) Pembagian kelompok siswa kelas VII A
- 5) Pedoman wawancara siswa dan guru

a. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Tanya jawab tentang contoh tindakan ekonomi yang dilakukan dalam sehari-hari.
- 2) Menyampaikan materi pokok tindakan ekonomi.
- 3) Membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen.
- 4) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 5) Memberikan gambar yang berkaitan dengan materi pada setiap kelompok.
- 6) Guru menggali pengetahuan kelompok dengan cara menugaskan salah satu anggota kelompok untuk mengenali bentuk dan ciri-ciri gambar pembelajaran yang diperlihatkan guru kepada siswa.
- 7) Guru menunjuk atau memanggil kelompok secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis sesuai dengan materi tindakan ekonomi.
- 8) Guru menanyakan dasar pemikiran siswa dalam mengurutkan gambar-gambar.
- 9) Dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

10) Guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Metode observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan alat indra yaitu pengamatan secara langsung (Arikunto, 2002:133). Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : (1) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrument pengamatan. (2) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan pedoman instrument pengamatan.

Untuk mengetahui Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

N = Jumlah Siswa yang Mempunyai Nilai ≥ 65

N = Jumlah Seluruh Siswa

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi setelah proses pembelajaran yang berdasarkan analisis hasil observasi, ulangan harian dan wawancara kepada siswa dan guru bidang studi. Melihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa dibanding dengan hasil sebelum tindakan penelitian, peningkatan hasil belajar ini tampak pada perolehan nilai ulangan harian siswa selama pelajaran IPS(Ekonomi) berlangsung.

Pada tahap ini merefleksi kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II dan apabila tuntas maka tidak dilanjutkan dalam siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil kegiatan observasi awal peneliti mendapatkan data tentang nilai hasil belajar siswa melalui ulangan harian kelas VII A yang diadakan sebelum tindakan penelitian bisa dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil ulangan harian kelas VII A pada pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Ahmad Hibatul Wafi	80	<input type="checkbox"/>	
2	Ahmad Samsul A Bahtiar	60		<input type="checkbox"/>
3	Akhsal Haris Wijaya	90	<input type="checkbox"/>	
4	Aldi Pramana Putra	70	<input type="checkbox"/>	
5	Artika Sari Aprilia	60		<input type="checkbox"/>
6	Ayu Dian Permatasari	70	<input type="checkbox"/>	
7	Bayu Syaif Anugerah T W	60		<input type="checkbox"/>
8	Delima Iluh Damayanti	70	<input type="checkbox"/>	
9	Della Ramadhina	70	<input type="checkbox"/>	
10	Dimas Setyawan Putra	60		<input type="checkbox"/>
11	Dwi Putri Fariyani A	100	<input type="checkbox"/>	
12	Eka Nurul Fajriah	80	<input type="checkbox"/>	
13	Ervandy Setia Budi	50		<input type="checkbox"/>
14	Fira Silvia	70	<input type="checkbox"/>	
15	Fitria Nurul Kholifah	60		<input type="checkbox"/>
16	Hanief Nurul Risqi	60		<input type="checkbox"/>
17	Haris Gilang R	80	<input type="checkbox"/>	
18	Indah Pandhu Winata	70	<input type="checkbox"/>	
19	Larasati Sekar Penggalih	90	<input type="checkbox"/>	
20	Maulana Noval Romadani	70	<input type="checkbox"/>	
21	Maulidhia Wahyu Ningsih	60		<input type="checkbox"/>
22	Mariska Anis Yolanda	50		<input type="checkbox"/>
23	Moch Hafes Rizal	70	<input type="checkbox"/>	
24	Moh. Iqbal Ansori F	70	<input type="checkbox"/>	
25	Nila Dwi Eriyanti	80	<input type="checkbox"/>	
26	Noviatul Hasanah	70	<input type="checkbox"/>	
27	Putri Nur Herlina Agustin	70	<input type="checkbox"/>	
28	Satria Wahid Ardiansyah	70	<input type="checkbox"/>	

29	Ranjis Romadhan	70	<input type="checkbox"/>	
30	Siska Firnanda	80	<input type="checkbox"/>	
Skor Tercapai		2110	21	9
Skor maksimal				
% Ketercapaian		70.00		

Tabel 1 menunjukkan daya serap yang diperoleh secara klasikal pada mata pelajaran IPS(Ekonomi) kelas VII A yaitu 70,00%, Hal ini menunjukkan bahwa kelas VII A belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan standar ketuntasan 85% siswa yang tuntas secara individu. maka selanjutnya diupayakan adanya perbaikan melalui penerapan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.

Tabel 2. Hasil ulangan harian kelas VII A pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Ahmad Hibatul Wafi	80	<input type="checkbox"/>	
2	Ahmad Samsul A Bahtiar	70	<input type="checkbox"/>	
3	Akhsal Haris Wijaya	90	<input type="checkbox"/>	
4	Aldi Pramana Putra	70	<input type="checkbox"/>	
5	Artika Sari Aprilia	70	<input type="checkbox"/>	
6	Ayu Dian Permatasari	70	<input type="checkbox"/>	
7	Bayu Syaif Anugerah T W	60		<input type="checkbox"/>
8	Delima Iluh Damayanti	70	<input type="checkbox"/>	
9	Della Ramadhina	70	<input type="checkbox"/>	
10	Dimas Setyawan Putra	60		<input type="checkbox"/>
11	Dwi Putri Fariyani A	100	<input type="checkbox"/>	
12	Eka Nurul Fajriah	80	<input type="checkbox"/>	
13	Ervandy Setia Budi	50		<input type="checkbox"/>
14	Fira Silvia	70	<input type="checkbox"/>	
15	Fitria Nurul Kholifah	70	<input type="checkbox"/>	
16	Hanief Nurul Risqi	80	<input type="checkbox"/>	
17	Haris Gilang R	80	<input type="checkbox"/>	

18	Indah Pandhu Winata	60		<input type="checkbox"/>
19	Larasati Sekar Penggalih	90	<input type="checkbox"/>	
20	Maulana Noval Romadani	60		<input type="checkbox"/>
21	Maulidhia Wahyu Ningsih	80	<input type="checkbox"/>	
22	Mariska Anis Yolanda	80	<input type="checkbox"/>	
23	Moch Hafes Rizal	70	<input type="checkbox"/>	
24	Moh. Iqbal Ansori F	70	<input type="checkbox"/>	
25	Nila Dwi Eriyanti	60		<input type="checkbox"/>
26	Noviatul Hasanah	70	<input type="checkbox"/>	
27	Putri Nur Herlina Agustin	60		<input type="checkbox"/>
28	Satria Wahid Ardiansyah	70	<input type="checkbox"/>	
29	Ranjis Romadhan	70	<input type="checkbox"/>	
30	Siska Firnanda	80	<input type="checkbox"/>	
Skor Tercapai		2160	23	7
Skor maksimal				
% Ketercapaian		76.67		

Dengan kegiatan belajar mengajar di siklus I yang diadakan selama 2 kali pertemuan maka pada hari selasa tanggal 08 Nopember 2011 jam 07.00-08.20 peneliti melaksanakan ulangan harian siklus I dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sedangkan kegiatan ulangan harian siswa dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang dipelajari dan sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang dilakukan peneliti pada akhir pelaksanaan siklus I ini maka diperoleh data 23 siswa yang tuntas secara individu yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran IPS(Ekonomi), karena siswa tersebut memperoleh nilai lebih dari 70 dari skor maksimal 100. Sedangkan ada 7 siswa yang tidak tuntas secara individu. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan nilai pra tindakan dan tindakan siklus 1

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	9	30,00%	7	23,33%
≤ 70	21	70,00%	23	76,67%
Jumlah	30	100 %	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 6,67% setelah dilakukan tindakan siklus I, namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan harapan pada pertemuan yang berikutnya ketuntasan klasikal siswa dapat meningkat sehingga tercapai ketuntasan klasikal. Karena penelitian tindakan kelas ini masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

Tabel 4. Hasil ulangan harian kelas VII A pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Ahmad Hibatul Wafi	80	<input type="checkbox"/>	
2	Ahmad Samsul A Bahtiar	70	<input type="checkbox"/>	
3	Akhsal Haris Wijaya	70	<input type="checkbox"/>	
4	Aldi Pramana Putra	90	<input type="checkbox"/>	
5	Artika Sari Aprilia	90	<input type="checkbox"/>	
6	Ayu Dian Permatasari	80	<input type="checkbox"/>	
7	Bayu Syaif Anugerah T W	90	<input type="checkbox"/>	
8	Delima Iluh Damayanti	80	<input type="checkbox"/>	
9	Della Ramadhina	80	<input type="checkbox"/>	
10	Dimas Setyawan Putra	70	<input type="checkbox"/>	
11	Dwi Putri Fariyani A	100	<input type="checkbox"/>	
12	Eka Nurul Fajriah	70	<input type="checkbox"/>	
13	Ervandy Setia Budi	80	<input type="checkbox"/>	

14	Fira Silvia	80	<input type="checkbox"/>	
15	Fitria Nurul Kholifah	80	<input type="checkbox"/>	
16	Hanief Nurul Risqi	70	<input type="checkbox"/>	
17	Haris Gilang R	80	<input type="checkbox"/>	
18	Indah Pandhu Winata	80	<input type="checkbox"/>	
19	Larasati Sekar Penggalih	90	<input type="checkbox"/>	
20	Maulana Noval Romadani	80	<input type="checkbox"/>	
21	Maulidhia Wahyu Ningsih	70	<input type="checkbox"/>	
22	Mariska Anis Yolanda	80	<input type="checkbox"/>	
23	Moch Hafes Rizal	80	<input type="checkbox"/>	
24	Moh. Iqbal Ansori F	80	<input type="checkbox"/>	
25	Nila Dwi Eriyanti	90	<input type="checkbox"/>	
26	Noviatul Hasanah	70	<input type="checkbox"/>	
27	Putri Nur Herlina Agustin	80	<input type="checkbox"/>	
28	Satria Wahid Ardiansyah	70	<input type="checkbox"/>	
29	Ranjis Romadhan	80	<input type="checkbox"/>	
30	Siska Firnanda	80	<input type="checkbox"/>	
Skor Tercapai		2390		
Skor maksimal			30	0
% Ketercapaian		100.00		

Setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 2 kali pertemuan di siklus II maka pada hari Rabu tanggal 16 Nopember 2011 jam 07.00-08.20 peneliti melaksanakan ulangan harian siklus II dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Ulangan harian dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Hasil ulangan harian siswa yang dilakukan pada siklus II ini diperoleh data 30 siswa yang tuntas secara individu dengan nilai persentase 100%. Adapun perbandingan nilai ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II yaitu:

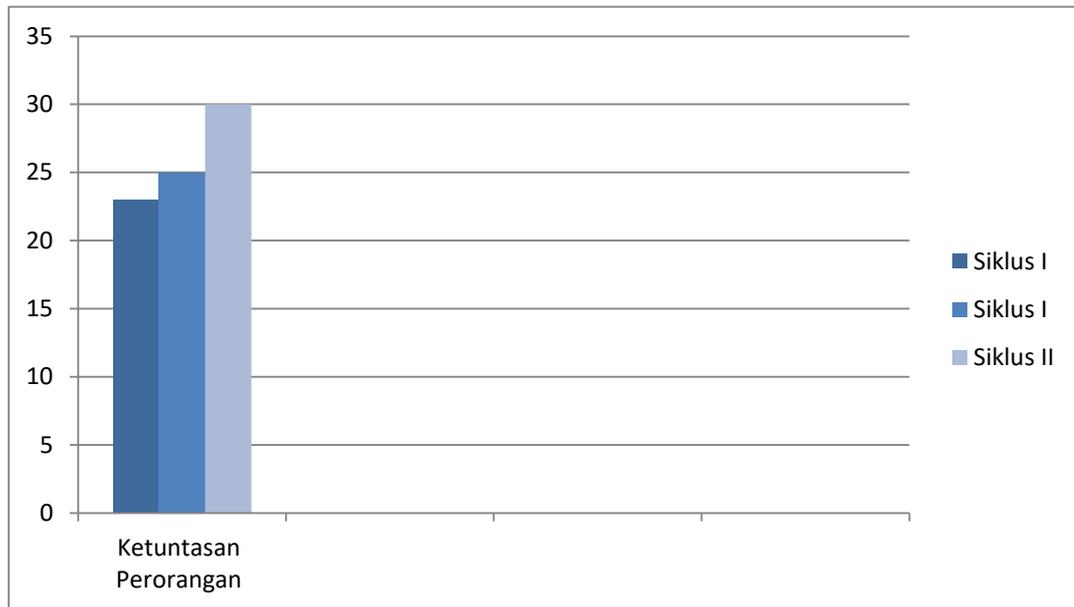
Tabel 5. Perbandingan nilai tindakan Siklus 1 dan siklus 2

Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
< 70	7	23,53 %	0	0 %
≥ 70	23	76,67 %	30	100 %
Jumlah	30	100 %	30	100%

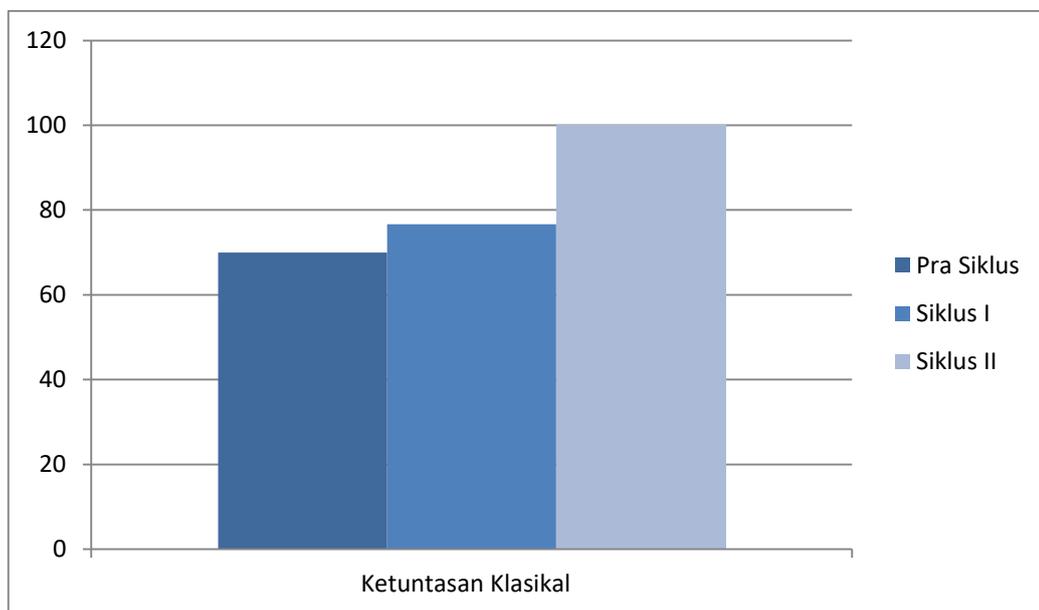
Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 23,33% setelah dilakukan siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII A MTs Ibrahimy Walisongo dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan belajar yang telah menjadi pedoman yaitu sebesar 85% dari jumlah siswa yang tuntas secara individu. Dengan tuntasnya hasil pembelajaran di siklus II ini maka peneliti tidak melanjutkan tindakan pembelajaran siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS(Ekonomi) Terpadu materi pokok tindakan motif dan prinsip ekonomi siswa kelas VII A di MTs Ibrahimy Walisongo Tahun Pelajaran 2011/2012, peneliti membuat perbandingan nilai hasil ulangan harian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II yang dapat dilihat dibawah ini:

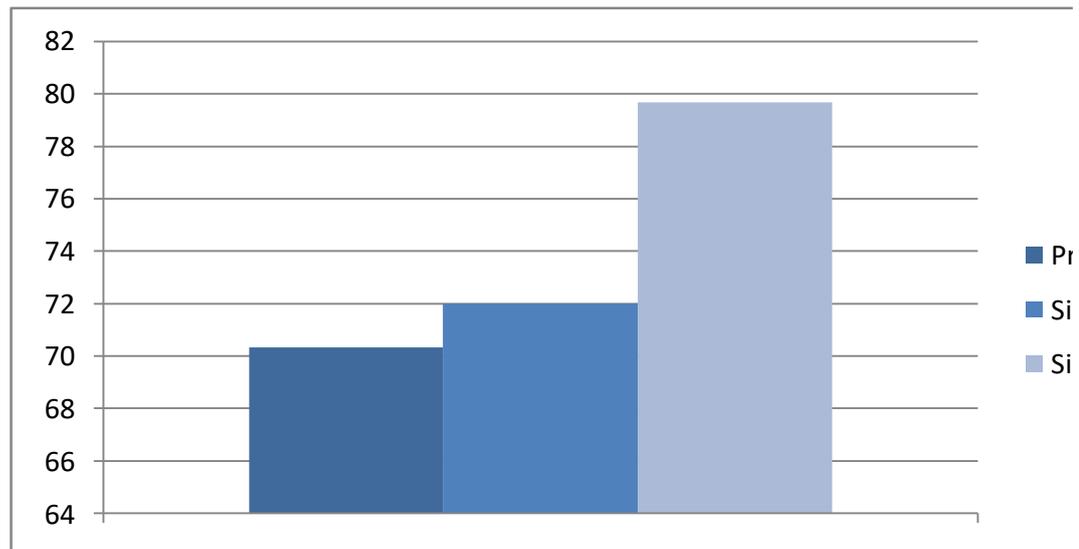
Grafik 1. Perbandingan ketuntasan belajar perorangan pada pra siklus, siklus I dan II



Grafik 2. Perbandingan ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus, siklus I dan II



Grafik 3. Perbandingan rata-rata nilai pada pra siklus, siklus I, dan II



Setelah dilakukan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yang diikuti oleh 30 siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran yang peneliti terapkan siswa masih merasa bingung karena tidak terbiasa dengan pembelajaran tersebut. Namun peneliti segera tanggap akan situasi kelas tersebut, akhirnya peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada siswa. Setelah siswa sudah memahami langkah-langkahnya, siswa pada siklus I masih terkesan malu-malu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya karena itu guru membimbing siswa dalam berdiskusi.

Dalam kegiatan belajar, siswa mempunyai pandangan jawaban tentang masalah yang dihadapi, dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang lebih baik daripada sebelum tindakan, namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan siswa masih belum benar-benar memahami materi, dan siswa tidak mau bertanya apabila masih belum mengerti materi yang sedang dipelajarinya. Dari 30 siswa masih ada 7 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan individu. Sedangkan 23 siswa sudah tuntas secara individu, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 76,67%.

Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan metode ini adalah siswa masih bingung dalam memahami materi pembelajaran karena siswa belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* di dalam

kegiatan belajar di dalam kelas, sehingga pada saat diberi tugas oleh guru masih bingung apa yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I ini yang nantinya diterapkan pada siklus II adalah guru memberikan penjelasan materi ajar yang terperinci, selain itu guru juga harus memperhatikan alokasi waktu, sehingga siswa tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini diikuti oleh 30 siswa dan tetap menerapkan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Dalam pembelajaran siklus II siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* hal ini tampak pada proses belajar dalam kelas, dengan dibantu bimbingan guru hasil siswa dalam pembelajaran merasa menyenangkan dan kondisi kelas lebih kondusif dari sebelumnya. Dengan berakhirnya pembelajaran di siklus II, peneliti mengadakan tes ulangan harian siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Setelah peneliti menganalisa nilai ulangan harian siswa siklus II diperoleh bahwa siswa kelas VII A mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan persentase ketuntasan 100%. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut didukung oleh guru tentang bimbingan dalam pemahaman materi dan langkah-langkah belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada mata IPS.

Selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* ini juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya dalam kelompok. Disamping itu pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dan menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam belajar, karena mereka dapat lebih leluasa mengeluarkan pendapat dengan pengetahuan yang dia kuasai serta lebih berani bertanya, baik pada kawannya yang lebih mampu maupun pada guru tentang sesuatu yang tidak dimengertinya.

Hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS(Ekonomi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A MTs Ibrahimy Walisongo. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat nilai ulangan

harian siswa siklus II yaitu tercapainya ketuntasan belajar siswa sebesar 100%, jika seorang guru mampu memberikan materi dengan bahasa dan contoh gambar-gambar yang mudah dimengerti dan pemahaman materi yang tepat maka siswa akan lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang peneliti terapkan sehingga tercapailah apa yang diharapkan oleh seorang guru yaitu ketuntasan belajar siswa baik secara klasikal maupun secara individual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPS(Ekonomi) pada kompetensi dasar tindakan, motif dan prinsip ekonomi, dengan keterangan bahwa 30 siswa tuntas secara individu karena hasil nilai ulangan hariannya ≥ 70 . sedangkan nilai persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh di siklus 2 ini sebesar 100%.Dilihat dari perbandingan data perolehan nilai ulangan harian di setiap siklus terus ada peningkatan hasil belajar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama adalah model pembelajaran ini sangat mudah diterapkan karena model pembelajaran ini menggunakan media gambar untuk dijadikan bahan pemahaman materi. Siswa kelas VII A merasa lebih mudah dalam penyerapan materi dan menyenangkan tanpa harus diliputi rasa resah dalam kegiatan belajarnya. Dengan hasil pengolahan data analisis yang diambilkan dari ulangan harian siswa di Siklus II persentase ketutasan belajar siswa secara klasikal tercapai yaitu sebesar 100% .

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif picture and picture dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
2. Dalam menerapkan suatu model pembelajaran hendaknya guru mampu menjelaskan kepada siswa tahap-tahap pembelajaran yang akan dilalui sehingga siswa tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan kegiatan pembelajaran berlangsung lebih lancar.

3. Penelitian hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian lain untuk menggabungkan penelitian lebih lanjut dengan materi dan mata pelajaran yang berbeda dan tingkat yang berbeda juga.
4. Waktu dalam pelaksanaan harap diatur dengan teliti, karena disetiap pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Mariah, SY. 2005. *Skor Hasil Belajar Kajian Tangan Ditinjau dari Metode Penilaian dan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Jurnal Pendidikan (No. 1 Vol. 6)*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Universitas Terbuka
- Matsum, JH. 2006. *Analisis Hasil Belajar dan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Kelas II AK 3 SMK Negeri 3 Pontianak dalam Jurnal Umum Pengetahuan Sosial (No. 3 Vol. VII)*. Jember: Universitas Jember
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Eko. 2007. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Open Ended Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jember: Universitas Jember
- Rafi'i, Suryana. 2002. *Prosedur Evaluasi*. Jakarta: Bina Aksara
- Satrijono, II. 2000. *Pengembangan Model Belajar Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Dalam Penceraan Pendidikan (Th, XIII No. 46)*. Jember: Universitas Jember
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, Prof. Dr. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta